

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Yang disebut metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian yaitu suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, dan merumuskan serta menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.¹

Maka yang dinamakan metode penelitian yaitu suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu obyek penelitian. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latarbelakang individu tersebut secara utuh (*holistic*)².

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi terapi rasional emotif behavior dalam menangani kasus siswa kleptomania di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999. Hal: 3

² Ibid, Hal: 4

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan bersifat studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena konselor memberikan klien rasional emotif behavior yang meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel. Jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri klien secara terperinci. Dalam hal ini kliennya adalah seorang siswa di SMP Al-Jaziel Pademawu. Sedangkan data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah diskripsi tentang kasus klien dan proses pelaksanaan kliennya.

B. Informan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya studi kasus, yang mana dalam hal ini hanya melibatkan satu klien saja. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sample dan populasi, dan menggunakan informan penelitian, yaitu subjek darimana informasi diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

1. Konselor, adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan klien. Adapun konselor dalam penelitian adalah guru bimbingan klien yang sebelumnya pernah menangani siswa. Informasi yang diperoleh dari

konselor adalah, tentang diri klien yang berupa tingkah laku klien, cara pandang klien, dan bagaimana klien berinteraksi di lingkungan sekolah.

2. Klien, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan kliennng.³ Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah tentang masalah yang dialami klien. Dan juga kebiasaan yang sering dilakukan klien.
3. Teman klien, informasi yang dari teman klien antara lain adalah hubungan klien dengan teman temannya dan tingkah laku klien didalam kelas.
4. Orang tua klien, informasi yang digali dari orang tua klien yaitu tingkah laku atau kebiasaan klien ketika di rumah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Jaziel yang terletak di Jarin Kecamatan Pademawu. Disisi lain tempat ini sangat layak untuk diteliti karena selama ini kejadian tentang pencurian dibawah sadar (kleptomania) baru pertama kali terjadi disekolah ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu

³Nana Sudjan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Rajawali Press, 1995. Hal:20

menggunakan metode yang cocok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut S. Nasution, observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.⁴

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data mengenai perilaku anak, cara pengidentifikasian klien yang mengalami kleptomania, proses pelaksanaan klienng, perilaku yang sering muncul ketika proses klienng, dan keberhasilan pelaksanaan klienng.

2. Metode interview atau wawancara

Menurut Muhammad Surya, Interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh konselor kepada konsenli dan informan. Wawancara tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung

⁴S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara,1996. Hal:143

diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain ⁵.

Adapun teknik wawancara yang dipergunakan oleh peneliti adalah wawancara berstruktur. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A wawancara berstruktur adalah wawancara yang mana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.

Wawancara ini ditujukan kepada kepada konselor untuk mengetahui tentang tingkah laku klien, bagaimana klien berinteraksi disekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti klien, dan teman dekat klien, serta orang tua klien untuk mengetahui pola interaksi klien disekolah dan rumah, kebiasaan dan tingkah laku klien ketika disekolah dan rumah, hubungan klien dengan teman di sekolah.

3. Dokumentasi

Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi, dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.⁶

Disamping itu menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan,

⁵ Djumhur. Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid3*, Bandung, Erlangga, 1976. Hal: 50

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta, Andi Offset, 1986. Hal: 193

membuat gambar dan sebagainya, agar kita memperoleh arsip sebagai dokumen⁷.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, program guru bimbingan dan klienng, jumlah pegawai dan jumlah siswanya serta data data lain untuk mengetahui tentang diri klien.

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian dilapangan. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik seperti dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:⁸

1. Reduksi data

Yang dimaksud disini yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka data dianalisis melalui reduksi data.

⁷Suharsimi Arikunto, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Aditya Media, 2011. Hal:131

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2009. Hal: 246.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman adalah yang dikatakan penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁰

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010. Hal: 338

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, Erlangga, 2009. Hal: 151

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan akan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun

kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
 - c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
 - d. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
 - e. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
 3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
 4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan

dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.